

PERILAKU PEMAKAI NARKOBA JENIS PUTAW

STUDI DESKRIPTIF - KUALITATIF TENTANG PERILAKU
PEMAKAI PUTAW DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI



MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Ristyawan Kurnia Drajat Nugraha

NIM : 079514723

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Genap Tahun 2003/2004

B

PERILAKU PEMAKAI NARKOBA JENIS PUTAW

STUDI DESKRIPTIF – KUALITATIF TENTANG PERILAKU
PEMAKAI PUTAW DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas–Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH :

Ristyawan Kurnia Drajat Nugraha

NIM : 079514723

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

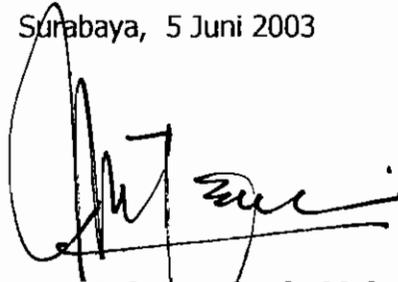
Semester Genap Tahun 2003/2004

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Surabaya, 5 Juni 2003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mustain Mashud', written over a horizontal line.

Drs. Mustain Mashud, Msi

Nip. 131 453 819

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji
pada tanggal 26 Juni 2003**

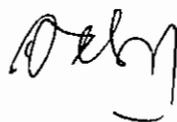
Panitia penguji :

Ketua,



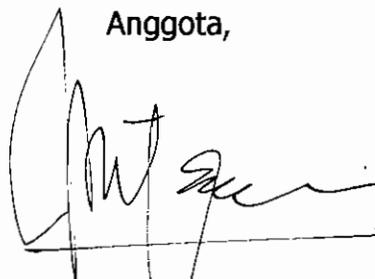
Drs. Doddy Sumbodo Singgih, MS
Nip. 131 406 096

Anggota,



Dr. Subagyo Adam, MS
Nip. 131 287 532

Anggota,



Drs. Mustain Mashud, Msi
Nip. 131 453 819

ABSTRAK

Fenomena pengguna narkoba di Kota Surabaya sampai saat ini pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Sementara aktivitas penggunaan narkoba cukup meresahkan masyarakat. Jangan-jangan ada anggota keluarganya yang ikut-ikutan menjadi pengguna narkoba. Keperihatinan dan ketakutan orang tua bukan tanpa alasan, sebab narkoba telah merambah di hampir semua instansi/lembaga seperti; sekolah/kampus, pemerintahan dan juga rumah tangga.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis hendak memaparkan perilaku pengguna narkoba khususnya putaw dengan memfokuskan pada: pertama, alasan utama seseorang memilih menggunakan putaw daripada narkoba jenis lainnya. Kedua, bagaimana perilaku pengguna putaw dalam kelompok, benarkah pengguna putaw mempunyai perilaku lebih spesifik dibandingkan pengguna narkoba yang lainnya. Ketiga, mengapa pengguna putaw sulit berhenti dan apa yang menjadi hambatannya.

Penelitian ini bertipe penelitian deskriptif-kualitatif, di mana peneliti menyajikan gambaran (deskripsi) perilaku pengguna narkoba jenis putaw dari data-data yang diperoleh, dan peneliti menganalisisnya secara kualitatif.

Penelitian ini menyajikan subyek/informan dengan latar belakang pengguna putaw yang bertempat tinggal di Surabaya, dengan usia 20 – 30 tahun. Dan usia yang menjadi batasan peneliti merupakan sampling yang diambil dari data Polda Jatim yang menunjukkan bahwa pengguna narkoba usia 17 – 35 tahun mencapai 78%. Usia 20 – 30 secara hukum dapat dijerat apabila melakukan tindak kejahatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang disajikan dalam bentuk tulisan berisi kata-kata penuturan informan sesuai arahan pedoman wawancara. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan, dikategorikan, dan diproses dengan cara menghubungkan dengan referensi teori-teori sosial yang ada.

Berdasarkan temuan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, faktor lingkungan pergaulan. Lingkungan di mana informan bergaul merupakan lingkungan pengguna narkoba dan informan merasa penasaran untuk mencoba. Kedua aktualisasi diri yang keliru, informan membutuhkan pengakuan diri dalam kelompok.

Kedua, bahwa perilaku kelompok pengguna putaw lebih cenderung membership group, informan menjadi anggota tetap kelompok tertentu, namun tidak menutup kemungkinan untuk bergabung dengan kelompok lain pada situasi tertentu. Di mata pengguna narkoba lain. Pengguna putaw membatasi diri, mereka dicap eksklusif dan dijauhi pengguna narkoba lain karena mereka tidak ingin menjadi pecandu putaw dan perilaku pemakai putaw cenderung diikuti kejahatan lain seperti mencuri dan menipu.

Ketiga, kesulitan pengguna putaw untuk berhenti yaitu, bahwa mereka sudah terlibat mendalam dengan kelompok sehingga sulit menghindari pengaruh teman-temannya dulu, pribadi yang kurang kuat dan tidak mampu menghadapi kenyataan sosial serta dukungan keluarga untuk selalu memberi kepercayaan. Terakhir label/stigma yang diberikan masyarakat menjadi kendala yang berat bagi informan untuk bangkit dari keadaan tersebut.